

MODUL AJAR

BAB 1 : PANCASILA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Satuan Pendidikan	:	SMA
Kelas / Fase	:	XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	:	PPKn
Unit 1	:	Peta Pemikiran Pendiri Bangsa Tentang Pancasila
Prediksi Alokasi Waktu	:	4 JP
Tahun Penyusunan	:	20

B. KOMPETENSI AWAL

Pada unit ini, kita akan mengkaji dan menafsirkan cara pandang beberapa pendiri bangsa tentang dasar negara. Mereka adalah Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Selain itu, juga akan dibahas pendapat tokoh-tokoh tentang hubungan agama dan negara sebagai salah satu yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan dasar negara, seperti yang disampaikan oleh Moh. Hatta.

Setelah sidang pertama BPUPK, dibentuklah Panitia Kecil. Hasil dari Panitia Kecil ini adalah dicapainya kesepakatan antara, yang oleh Soekarno disebut sebagai, “kelompok Islam” dan “kelompok kebangsaan”, sebagaimana yang tertulis dalam *Preamble* atau Mukaddimah. Perbincangan tentang dasar negara kembali mengemuka pada saat sidang PPKI yang berlangsung sehari setelah kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Fokus pembicaraan pada saat itu adalah soal “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Pada kenyataannya, meskipun para pendiri bangsa memiliki pendapat masing-masing tentang dasar negara, para anggota BPUPK — serta para pendiri bangsa lainnya yang tidak tergabung ke dalam BPUPK— memiliki cita-cita yang sama, yakni kemerdekaan, persatuan, dan kejayaan Indonesia.

Karena itu, pada unit ini, peserta didik diajak untuk memetakan pemikiran yang muncul dari para pendiri bangsa tentang dasar negara serta bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara. Kemampuan peserta didik memetakan pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Spidol/kapur tulis
- Kertas A4 sebanyak 5 lembar/kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi
- Kertas poster

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik akan belajar memetakan pemikiran para pendiri bangsa tentang rumusan dasar negara dan isi Pancasila, termasuk di dalamnya memetakan pemikiran pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Rumusan dasar negara dan isi Pancasila, termasuk di dalamnya memetakan pemikiran pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Jika diklasifikasi, bagaimana peta pemikiran serta argumentasi pendiri bangsa tentang dasar negara? Apa persamaan dan perbedaan pemikirannya?
- Bagaimana peta pemikiran beserta argumentasi pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

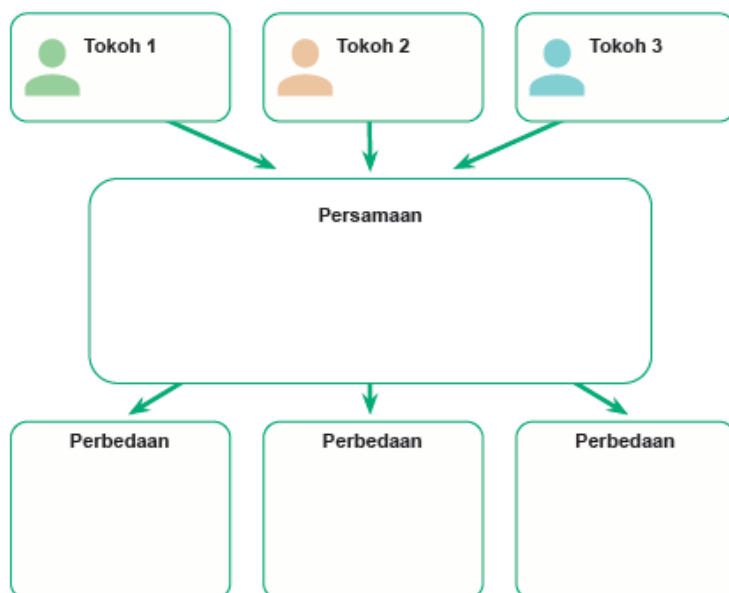
Peta Pemikiran Pendiri Bangsa tentang Pancasila

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mengajak peserta didik untuk berefleksi materi pada Kelas X dengan menjawab pertanyaan berikut:
 - Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Moh. Yamin dalam sidang BPUPK?
 - Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Soepomo dalam sidang BPUPK?
 - Pokok-pokok pemikiran apa saja yang disampaikan oleh Soekarno dalam sidang BPUPK?
- Hasil diskusi dapat dipresentasikan dengan teknik *2 Stay 3 Stray*. **2 Stay 3 Stray**
 - 2 orang dari kelompok akan tetap berada di kelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
 - 3 orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan presentasi kelompok yang dikunjungi.
 - Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul Peta Pemikiran Dasar Negara.
- Kemudian peserta didik membuat peta pikiran dengan mengisi lembar kerja yang disediakan.



Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka untuk menuliskan 3 hal yang mereka pelajari: 2 hal yang ingin ditanyakan dan 1 pendapat mereka terkait materi ini.
- Dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu mereka untuk berefleksi, seperti:
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

PERTEMUAN KE-2

Dinamika Perumusan Pancasila

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mengajak peserta didik mengingat kembali topik pembahasan pada pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini. ***“Apa persamaan pandangan yang dimiliki para pendiri bangsa? Apa saja perbedaan pendapat yang dimiliki para pendiri bangsa terkait dasar negara?”***

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Dinamika Perumusan Pancasila”.
- Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:

- Bagaimana pandangan pendiri bangsa terkait hubungan agama dan negara?
- Bagaimana cara pendiri bangsa menyikapi perbedaan pendapat di antara mereka?
- Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Berikut langkah-langkahnya:
 - Peserta didik bersama anggota kelompok mengambil peran yang sama.
 - Situasi yang dimainkan adalah saat rapat sidang BPUPK.
 - Peserta didik membuat pemaparan, yaitu berupa ide dan rumusan isi Pancasila dari tokoh yang diwakili.
 - Pada akhir pemaparan, peserta didik diminta untuk menambahkan ide dan rumusan isi Pancasila menurut mereka sendiri (dapat juga pernyataan yang menunjukkan setuju dengan pendapat tokoh yang diwakili).

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- Contoh refleksi yang dapat dilakukan peserta didik, seperti mengisi Tabel Refleksi 3-2-1.

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

E. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat peta pemikiran pendiri bangsa.
- Memainkan peran sebagai pendiri bangsa dan melakonkannya dalam sidang BPUPK.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

UJI PEMAHAMAN

1. Apakah yang menjadi persamaan pemikiran para pendiri bangsa mengenai dasar negara Indonesia?
2. Apakah yang menjadi perbedaan cara pandang para pendiri bangsa mengenai dasar negara Indonesia?
3. Bagaimana kaitan antara agama dan negara dalam penentuan dasar negara Indonesia?
4. Bagaimana argumentasi para pendiri bangsa untuk menempatkan ajaran syariat Islam sebagai bagian dari dasar negara?
5. Apa yang menjadi alasan kuat untuk tidak menjadikan syariat Islam sebagai dasar negara Indonesia?
6. Pesan moral apa yang dapat kita gali dari perdebatan panjang para pendiri bangsa, sampai akhirnya menuju pada satu kesepakatan Pancasila yang kita kenal sampai saat ini?

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
• Partisipasi diskusi • Peta pikiran • Bermain Peran • Pemahaman materi (esai)	• Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya	• Menyampaikan pendapat

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
Dst			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
 - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
 - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

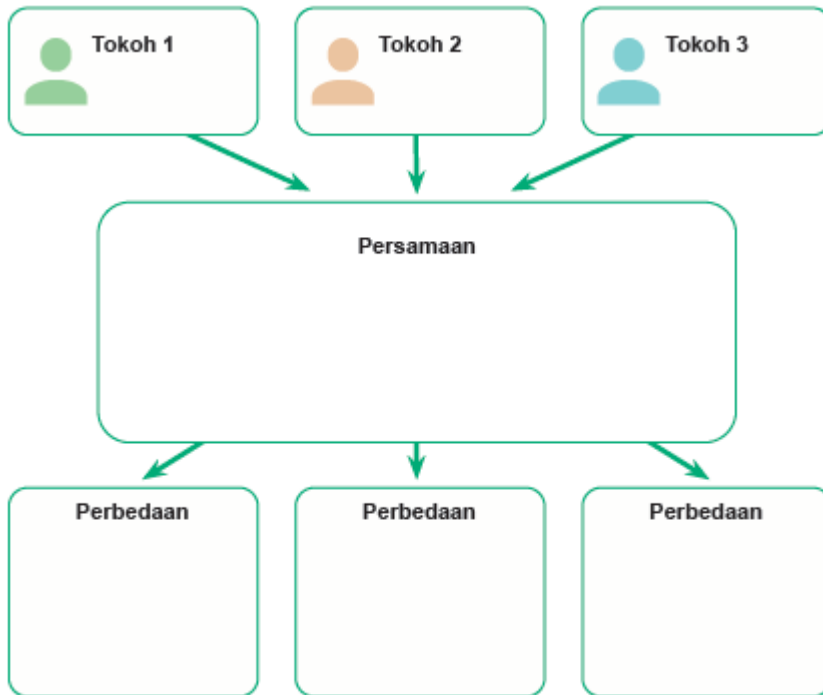
- Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja 1 Peta Pikiran



Lembar Kerja 2 Kolom Refleksi 1

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

Lembar Kerja 3 Kolom Refleksi 2

Tanggal : Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ _____ _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Lembar Kerja 4 Daftar Istilah Penting

Istilah	Arti	Ilustrasi
Ketuhanan		
Internasionalisme		
Musyawarah		
Integralistik		
Gotong royong		
Kekeluargaan		
<i>Philosophische grondslag</i> atau <i>weltanschauung</i>		
Kemanusiaan		

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Peta Pemikiran Pendiri Bangsa tentang Pancasila

Sebagaimana diulas dalam buku PPKn Kelas X, ada banyak anggota BPUPK yang turut menyampaikan pidato pada sidang pertama yang membahas tentang dasar negara Indonesia merdeka. Tidak hanya Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno, melainkan juga ada Hatta, H. Agus Salim, Ki Bagoes Hadikoesoemo, dan lain-lain. Diskusi dan saling menanggapi, bahkan saling sanggah, terjadi selama persidangan.

Hal tersebut tentu sebuah kewajiban, bahkan keharusan. Disebut kewajiban karena setiap orang niscaya memiliki pemikiran yang berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang, sudut pandang, cita-cita, dan lain sebagainya. Bahkan, disebut keharusan karena yang menjadi subjek pembicaraan adalah negara besar, tidak hanya dari aspek geografis dan jumlah populasi, melainkan juga kaya akan sumber daya alam dan tradisi.

Pada titik ini, diskusi, saling menanggapi bahkan saling sanggah dalam persidangan adalah wujud demokrasi. Namun demikian, para anggota BPUPK—serta para pendiri bangsa lainnya yang tidak tergabung dalam BPUPK—memiliki cita-cita yang sama, yakni kemerdekaan, persatuan, dan kejayaan Indonesia.

Kontribusi pemikiran sejumlah tokoh lainnya juga tidaklah sedikit. Usulan Soepomo, misalnya, terkait bentuk negara integralistik serta struktur sosial bangsa Indonesia menjadi kerangka penting dalam merumuskan negara merdeka. Begitu juga dengan anggota BPUPK lainnya.

Tak hanya pada sidang pertama BPUPK, perbincangan tentang dasar negara terus dimatangkan baik dalam Panitia Kecil maupun pada saat sidang kedua BPUPK. Hasil dari Panitia Kecil yang dibentuk setelah sidang pertama BPUPK, dicapainya kesepakatan antara, yang oleh Soekarno disebut sebagai, “kelompok Islam” dan “kelompok kebangsaan”, sebagaimana yang tertulis dalam *Preamble*, atau Mukaddimah. Hasil kesepakatan ini dibacakan oleh Soekarno sebagai ketua Panitia Kecil dihadapan sidang BPUPK yang kedua. Pada sidang kedua ini, anggota BPUPK banyak mendiskusikan soal bentuk negara, ketimbang soal dasar negara.

Perbincangan tentang dasar negara kembali mengemuka pada saat sidang PPKI yang berlangsung sehari setelah kemerdekaan Indonesia, 18 Agustus 1945. Fokus pembicaraan pada saat itu adalah soal “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Soekarno mengusulkan lima dasar bagi Indonesia merdeka. Dia pula yang mengusulkan—at atas saran rekannya yang ahli bahasa—penamaan Pancasila terhadap kelima dasar tersebut, yakni 1) Kebangsaan Indonesia, 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan, 3) Mufakat atau demokrasi, 4) Kesejahteraan sosial, dan 5) Ketuhanan. Namun, selain dari kelima dasar tersebut, Soekarno juga menyiapkan kumpulan dasar negara lainnya, apabila kelima dasar sebelumnya tidak dapat diterima. Ia menyarankan (trisila): Sosio-Nasionalisme, Sosio-Demokratik, dan Ketuhanan. Jika pun ketiga dasar ini dirasa kurang cocok, Soekarno mengusulkan satu dasar (ekasila), yang diperoleh dari ketiga dasar tersebut, yaitu Gotong Royong.

Moh. Yamin sebagai pendiri bangsa, juga turut andil dalam memberikan ide terhadap rancangan dasar negara, yang juga terdiri dari 5 dasar, yaitu: Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, dan Kesejahteraan Rakyat.

Sebagai pakar hukum, Soepomo mengawasi rancangan ide dasar negara dengan menjabarkan syarat-syarat berdirinya negara, yaitu daerah, rakyat, dan pemerintahan yang berdaulat berdasarkan hukum internasional. Untuk dasar negara sendiri, Soepomo mengusulkan 5 dasar bagi negara, yaitu persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir batin, musyawarah, dan keadilan rakyat.

Selain kedua tokoh tersebut, ada juga Moh. Hatta yang menyampaikan bahwa Pancasila sebenarnya tersusun atas dua dasar. Pertama, berkaitan dengan moral, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua, berkaitan dengan aspek politik, yaitu kemanusiaan, persatuan Indonesia, demokrasi kerakyatan, dan keadilan sosial. Hatta menyetujui dibentuknya Indonesia sebagai negara kesatuan yang bersendi demokrasi dan dibatasi oleh konstitusi.

Hatta lebih setuju dengan negara kesatuan yang bersendi demokrasi dan dibatasi oleh konstitusi. Dengan bersendi demokrasi, dalam negara kesatuan, kekuatan terbesar ada pada rakyat, sehingga rakyat mendapatkan haknya untuk menyuarakan pendapatnya melalui lembaga-lembaga demokrasi.

Cita-cita demokrasi Indonesia adalah demokrasi sosial yang meliputi seluruh lingkungan hidup yang menentukan nasib manusia. Cita-cita keadilan sosial dijadikan program untuk dilaksanakan dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dinamika Perumusan Pancasila

Perdebatan mengenai hubungan antara agama dan negara turut mewarnai sidang BPUPK kala itu. Para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia berbeda pendapat soal ini. Sebagian menghendaki Islam menjadi dasar negara, sebagian lainnya berpandangan bahwa negara Indonesia tidak perlu menjadikan agama sebagai dasar negara. Soekarno dan Hatta, misalnya, adalah tokoh yang berpandangan bahwa negara Indonesia tidak dapat didasarkan kepada Islam. Sementara itu, Moh. Natsir, Ki Bagus Hadikusumo, dan KH. Wahid Hasyim memandang bahwa Islam harus menjadi dasar negara.

Untuk mengatasi perbedaan pendapat tersebut, sebagai bagian dari demokrasi serta untuk menghindari perpecahan, maka dicari titik temu dalam Panitia Sembilan yang dibentuk setelah sidang pertama BPUPK. Setelah melewati diskusi panjang, akhirnya Panitia Sembilan menyepakati *preamble* yang disampaikan oleh Soekarno, selaku ketua Panitia Sembilan, dalam sidang BPUPK kedua pada 10 Juli 1945. *Preamble* ini merupakan persetujuan bersama antarkalangan yang semula berbeda pendapat. Ini adalah potret sebuah proses demokrasi yang indah. Perdebatan dan perbedaan pendapat bukanlah suatu permusuhan, melainkan bagian dari iktikar bersama untuk mencari rumusan dasar negara Indonesia yang tepat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Batas Wilayah:** Garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.
- **Big Data:** Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.
- **Blok Ambalat:** Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perpanjangan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksplorasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.
- **Climate Change:** Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada perioda waktu yang dapat diperbandingkan.
- **Debirokratisasi:** Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi
- **Deklarasi Djuanda:** Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja.
- **Deregulasi:** Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.
- **Diskriminasi:** Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
- **Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai:** Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.
- **Ekstremisme:** Keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.
- **Gender:** Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.
- **Globalisasi:** Proses mendunianya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- **Hierarki:** Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.
- **Hoaks:** Berita atau informasi yang tidak benar/ bohong/tidak sesuai fakta.
- **Ideologi:** Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- **Integralistik:** Salah satu istilah yang dikemukakan oleh Soepomo dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). teori integralistik menjelaskan tentang hubungan antara

masyarakat dengan penguasa negara, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang didukung oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.

- Internasionalisme: Salah satu istilah yang diperkenalkan oleh Soekarno pada sidang BPUPK ketika mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara. Internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi.
- Intoleransi: Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.
- Kearifan lokal: kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP): Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiil di Indonesia.
- Kolaborasi: Kerja sama untuk membuat sesuatu
- Konstitusi: Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris "constitution", dalam bahasa Belanda "constitutie", dalam bahasa Jerman "konstitution", dan dalam bahasa Latin "constitutio" yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (framework) dari sebuah negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan. Konstitusi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
- *Konsumerisme*: Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya. Konsumerisme juga dapat bermakna gaya hidup yang tidak hemat.
- Korupsi: Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.
- Ligitan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Pulau yang terletak 21 mil dari pantai daratan Sabah dan 57,6 mil dari pantai Pulau Sebatik di ujung timur laut pulau Kalimantan/Borneo ini luasnya 7,9 Ha.
- *Magna Charta Libertatum*: Sering juga disebut Magna Charta, adalah piagam yang dikeluarkan di Inggris pada tanggal 15 Juni 1215 yang membatasi monarki Inggris, sejak masa Raja John, dari kekuasaan absolut.
- Mahkamah Internasional: Sebuah badan kehakiman utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fungsi utama Mahkamah ini adalah untuk mengadili dan menyelesaikan sengketa antarnegara-negara anggota dan memberikan pendapat-pendapat bersifat nasihat kepada organ-organ resmi dan badan khusus PBB.
- Modal Sosial: Serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.
- Multikultural: Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.
- Nilai dasar: Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya
- Nilai instrumental : nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.
- Nilai praksis: adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.

- **Norma:** Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.
- *Philosophische grondslag:* Istilah yang muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Apa *Philosophische grondslag* dari Indonesia merdeka? Kata Radjiman Wedyodiningrat. *Philosophische Grondslag* berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (lag), dasar (grands), dan yang bersifat filsafat (*philosophische*).
- *Post Truth:* Istilah yang berhubungan dengan atau mewakili situasi dimana emosi atau keyakinan personal lebih berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat dibandingkan fakta atau kenyataan.
- **Prasangka:** Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
- *Preamble:* Nama lain dari pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang tidak boleh diamandemen.
- **Radikalisme:** Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya. Berasal dari kata “radix” yang berarti akar.
- **Ratifikasi:** Proses adopsi perjanjian internasional, atau konstitusi atau dokumen yang bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagiannya.
- **Regulasi:** Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
- *Revolutiegrondwet:* Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- **Sipadan:** Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.
- **Terorisme:** Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.
- *The Bill of Rights:* Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang- Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.
- *The Habeas Corpus Act :* Sebuah statuta yang digalakan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kedudukannya, ketika akan dihukum penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.
- **UNCLOS :** Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.
- *Weltanschauung :* Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt (‘dunia’) dan Anschauung (‘pandangan’), sehingga jika digabung menjadi Weltanschauung bermakna pandangan hidup.
- **Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE):** Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. 1996. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung
- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. *Konsolidasi Wawasan Maritim Indonesia*. Jakarta: Pakar Pusat Kajian Reformasi
- Ady, Kellie. 2019. The Student-Centered Learning Cycle.
<https://www.schoology.com/blog/student-centered-learning-cycle>
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2000) A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives . Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Asshidique, Jimly. Tanpa Tahun. "Gagasan Dasar Tentang Konstitusi dan Mahkamah Konstitusi", makalah.
- Budiyono. 2014. Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, Juli-september
- Danusaputro, Munadjat. 1976. *Tata Lautan Nusantara dalam Hukum dan Sejarahnya*. Jakarta: Binacipta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung: Mizan
- Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
- Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. 2001. Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). The power of problem-based learning (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus
- Duchacek, Ivo D. 1987. "Constitution and Constitutionalism" dalam Bogdanor, Vernon (ed), *Blackwell's Encyclopaedia of Political Science*, Oxford: Blackwell,
- Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei
- Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Journal Of Digital Education, Communication, And Arts, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Goodman, B., & Stivers, J. 2010. Project-based learning. Educational psychology, 2010, 1-8. Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Grant, M. M. 2002. Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal, 5, 1-17.
- Hadiwidjoyo, Suryo Sakti. 2011. *Perbatasan Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi, Jazim. 2009. Hukum perbandingan Konstitusi. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hardianto, Aris. Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila Dalam Masa Sidang Pertama Badan Untuk Menyelidiki Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Volume 3• Nomor 1.
https://www.researchgate.net/publication/317377196_autentisitas_sumber_sejarah_pancasila_dalam_masa_sidang_pertama_badan_untuk_menyelidiki_usaha-usaha_persiapan_kemerdekaan_tanggal_29_mei-1_juni_1945
- Hasan, Hamsah. 2015. Hubungan Islam Dan Negara: Merespons Wacana Politik Islam Kontemporer Di Indonesia, Al-ahkam, Volume 25, Nomor 1, April

- Hatta, Mohammad. 1978. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Inti Idayu Press
- Hisyam, Muhamad. 2011. Ki Bagus Hadikusumo Dan Problem Relasi Agama-negara, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 13 No. 2 Tahun 2011
- Hutagalung, Daniel. 2005. Menapaki Jejak-jejak Pemikiran Soepomo Mengenai Negara Indonesia, *Jurnal Hukum Jentera* Vol. 3 (10) (Oktober)
- Ilyas. 2020. Islam Dan Kebangsaan: Pergumulan Dalam BPUPKI, PPKI, Dan Piagam Jakarta, *Buletin Al-turas* Vol. 26 No. 1 January
- Indra, Mexsasai. 2013. "Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia", *Jurnal Selat*, Oktober, Vol. 1, No. 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>
- Iqbal, Muhammad. 2014. Mohammad Hatta Dan Partai Demokrasi Islam Indonesia: Dinamika Pemikiran Hubungan Agama Dan Politik, *Madania* Vol. Xviii, No. 2, Desember
- Jailani, Imam Amrusi. 2014. Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim Dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia, *Karsa*, Vol. 22 No. 2, Desember
- Kamdi. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-ba-sed.html?m-1>
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama: Politik Pengakuan, Diskursus Agama Resmi dan Diskriminasi Hak Sipil*. Semarang: Rasail-eLSA Press, 2009
- Koers, Albert W. *Konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan. Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila, 2017. Kisah Pancasila. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pidato Soekarno, 1 Juni 1945: https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno
- Polamolo, Susanto. 2018. Gelap-terang Pancasila: Otokritik Atas Teks Sejarah Yang Melenceng, *Jurnal Konstitusi*, Volume 15, Nomor 2, Juni
- Sadiawati, Diani, dkk., 2019. *Kajian Reformasi Regulasi di Indonesia: Pokok Permasalahan dan Strategi Penanganannya*, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas,
- Saifiidin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. *Unisia* No. 49
- Salamah, Lilik. 2017. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Peluang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan Integrasi Asia Tenggara. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309
- Samekto, Adjie. 2003. *Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Bandung: Bakti
- Schaefer, Richard T (ed)., 2008. *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Singapore: SAGE Publication
- Sholahudin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* Vol 4, No 2, Desember
- Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. *Jurnal Filsafat* Vol. 23, Nomor 2, Agustus
- Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia

- Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni
- Suganda, Her. 2006. *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*. Bandung: Kiblat
- Titaley, John A., *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agamaagama*, Salatiga: Satya Wacana Press, 2013
- Ubaedillah, A, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah- Kencana Prenada Media
- Verdiansyah, Chris. (ed), *Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007
- Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor, <https://thesecondprinciple.com/instructional-design/threedomainsoflearning/>
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo
- Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja
- Zaini, H., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang

- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik- Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Website

- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all>, diakses 21 Maret 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>, diakses 20 September 2020.
- <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik/5169340.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.dream.co.id/news/pentingnya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806s.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 7 Januari 2021.

- <https://tirto.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpMq>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>, diakses 20 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-b3/>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.ummy.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html>, diakses 23 Januari 2021.
- <https://kemlu.go.id/singapore/id/news/2377/dialog-kebangsaan-6-oktober-2019-merajutkebersamaan-dengan-pancasila-bersama-prof-yudi-latif-di-kbri-singapura>, diakses 23 Januari 2021.
- <http://psikindonesia.org/normalitas-pancasila/>, diakses 25 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=13296&menu=2>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 28 Januari 2021.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl4012/hierarki-peraturan-perundang-undangan-di-indonesia>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://media.neliti.com/media/publications/292568-analisis-undang-undang-desa-408693b2.pdf>, diakses 1 Februari 2021.
- https://bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf, diakses 1 Februari 2021.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budaya-dalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all>, diakses 1 Februari 2021.
- https://www.youtube.com/watch?v=aZkyJSiY1_0
- <https://www.youtube.com/watch?v=AdtlkdkpT5U>
- https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14
- <https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

Daftar Sumber Gambar

- <https://unsplash.com/photos/RYyr-k3Ysqg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/kRNZiGKtz48>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/szrJ3wjzOMg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/30/191752865/kisah-pengambilan-jasad-7-pahlawan-revolusi-di-sumur-lubang-buaya>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/bird-s-eye-view-of-landfill-selama-siang-hari-3174349/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://data.alinea.id/negara-penghasil-sampah-plastik-terbesar-b1ZQe9y39c>, Diunduh 19 Februari 2021.
- <https://www.legalroom.co.id/bentuk-bentuk-tipikor-yang-wajib-kalian-tahu/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://pixabay.com/id/photos/batik-kerajinan-budaya-tradisional-5697482/>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/sekelompok-orang-di-jembatan-jubilee-1561806/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://metro.tempo.co/read/606401/tak-berizin-tempat-kos-di-kota-tua-dirobohkan/full&view=ok>, Diunduh 24 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Reog_tanpa_mistis.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.

- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_\(15222956254\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_(15222956254).jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_\(%27G%27\),_2015-05-21.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_(%27G%27),_2015-05-21.jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wayang_Kulit,_Central_Java.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/vUc03gxjEY4>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://regional.kompas.com/read/2017/08/14/20163481/berita-foto--megahnya-tarisaman-kolosal-di-gayo-lues>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4235975/mengenal-agama-keluarga-di-kota-palafakfak>, Diunduh 7 Februari 2021.
- <https://jakartagreater.com/205529/tni-al-bangga-kibarkan-bendera-merah-putih-di-perairan-ambalat/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/BTAACbO9Gco>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/mj2NwYH3wBA>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/bGdiuIyN3Rs>, Diunduh 27 Februari 2021.

MODUL AJAR

BAB 1 : PANCASILA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Satuan Pendidikan	:	SMA
Kelas / Fase	:	XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	:	PPKn
Unit 2	:	Penerapan Pancasila Dalam Konteks Berbangsa Dan Bernegara
Prediksi Alokasi Waktu	:	4 JP
Tahun Penyusunan	:	20

B. KOMPETENSI AWAL

Pada unit ini, peserta didik mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa hari ini. Melalui unit ini, guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk praktik bernegara, merefleksikan bagaimana praktik bernegara yang ideal menurut nilai-nilai Pancasila, serta kehidupan bermasyarakat dan berbangsa seperti apa yang dapat disebut telah menerapkan nilai-nilai Pancasila? Karena itulah, pada unit ini, setiap guru melakukan refleksi dan kajian terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya, agar unit ini menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Berita terkait tantangan implementasi Pancasila.
- Contoh kasus yang menjadi tantangan implementasi dan bukan implementasi Pancasila.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan mampu menelaah bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga secara reflektif mereka dapat melihat praktik bernegara yang ideal ataupun yang belum ideal menurut nilai-nilai Pancasila.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga secara reflektif mereka dapat melihat praktik bernegara yang ideal ataupun yang belum ideal menurut nilai-nilai Pancasila.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana wujud penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang kemudian didiskusikan dalam kelompok besar. ***“Bagaimana cara kalian mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?”***

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan/atau membaca berita yang menunjukkan tantangan berpancasila untuk dikaji setelahnya.
- Setelah memahami makna nilai dasar, nilai instrumen, dan nilai praksis, peserta didik diminta melakukan wawancara kepada anggota masyarakat yang ada di sekitar (lingkungan sekolah maupun rumah) mengenai contoh penerapan Pancasila yang dilakukan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik akan menganalisis tataran nilai yang ada pada contoh yang disebutkan.

2 Stay 3 Stray

- 2 orang dari kelompok akan tetap berada di kelompok dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
- 3 orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok yang dikunjungi.
- Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

Gallery Walk

- Setelah selesai membuat poster, peserta didik menempel poster pada tempat yang diinginkan.
- Lalu, setiap kelompok bergiliran mengunjungi poster dari kelompok lainnya.
- Setiap mengunjungi poster, para pengunjung memberi tanggapan dengan menuliskan apa yang disetujui dan apa yang ingin dipertanyakan.
- Setelah selesai mengunjungi poster-poster dari kelompok lain, setiap anggota kelompok kembali ke poster masing-masing dan membahas pernyataan dan pertanyaan yang diberikan.

- Setelah peserta didik melakukan *2 Stay 3 Stray/Gallery Walk*, guru mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- Contoh refleksi yang dapat dilakukan peserta didik, seperti mengisi Tabel Refleksi 3-2-1.

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

PERTEMUAN KE-2

Studi Kasus: Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberikan potongan kertas yang berisi contoh yang merepresentasikan “nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis”.
- Masing-masing peserta didik diminta untuk mengelompokkan contoh tersebut berdasarkan jenis nilainya.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyiapkan beberapa berita dan artikel.
- Peserta didik melakukan analisis terhadap kasus-kasus yang ada.
- Hasil dari diskusi peserta didik akan dijadikan infografis untuk kemudian dipresentasikan kepada teman sekelas.



Gambar 2.1 Contoh infografis

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

E. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

Uji Pemahaman

Sebutkan wujud penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang ada di sekitar kalian dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan nilai instrumental dan nilai praksis.

Sila pertama :

Sila kedua :

Sila ketiga :

Sila keempat :

Sila kelima :

Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
• Analisis hasil wawancara • Analisis studi kasus • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai)	• Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya	• Menyampaikan pendapat

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
Dst			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1) Pengayaan: kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:

- a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
- b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.

2) Remedial: kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:

- a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
- b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja 1 Wawancara

Peserta didik diminta untuk mewawancarai orang-orang yang ada di sekitar lingkungan rumah mengenai contoh penerapan Pancasila serta menganalisis nilai-nilai yang terkandung.

Nama	
Pekerjaan	
Penerapan Pancasila	
Analisis Nilai Dasar, Nilai Instrumental, dan Nilai Praksis	

Lembar Kerja 2 Kolom Berefleksi

Tanggal :
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Lembar Kerja 3 Kolom Refleksi

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Sebagai dasar negara, Pancasila tentu tidak cukup hanya tertera dalam sejumlah dokumen negara, tidak juga diperingati melalui upacara dan kegiatan lainnya. Untuk menelaah bagaimana penerapan Pancasila dalam praktik bernegara, perlu diketahui bahwa dalam ideologi Pancasila, menurut Moerdiono, terdapat tiga tataran nilai.

1. Nilai Dasar, suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya. Nilai dasar itu berbunyi lima sila dalam Pancasila. Nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut meliputi nilai

Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat serta nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- a. Nilai Instrumental, nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR.
- b. Nilai Praksis, adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.

Pada praktiknya, nilai instrumental dan nilai praksis harus mengacu dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dasar. Nilai praksis tidak boleh bertentangan dengan nilai instrumental. Wujud dari nilai instrumental tersebut berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Batas Wilayah: Garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.
- *Big Data*: Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.
- Blok Ambalat: Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perpanjangan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksplorasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.
- *Climate Change*: Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada perioda waktu yang dapat diperbandingkan.
- Debirokratisasi: Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi
- Deklarasi Djuanda: Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja.
- Deregulasi: Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.
- Diskriminasi: Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
- *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai*: Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usahausaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.

- **Ekstremisme:** Keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.
- **Gender:** Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.
- **Globalisasi:** Proses mendunianya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- **Hierarki:** Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.
- **Hoaks:** Berita atau informasi yang tidak benar/ bohong/tidak sesuai fakta.
- **Ideologi:** Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- **Integralistik:** Salah satu istilah yang dikemukakan oleh Soepomo dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). teori integralistik menjelaskan tentang hubungan antara masyarakat dengan penguasa negara, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang didukung oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.
- **Internasionalisme:** Salah satu istilah yang diperkenalkan oleh Soekarno pada sidang BPUPK ketika mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara. Internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi.
- **Intoleransi:** Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.
- **Kearifan lokal:** kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik.
- **Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP):** Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiil di Indonesia.
- **Kolaborasi:** Kerja sama untuk membuat sesuatu
- **Konstitusi:** Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris “constitution”, dalam bahasa Belanda “constitutie”, dalam bahasa Jerman “konstitution”, dan dalam bahasa Latin “constitutio” yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (framework) dari sebuah negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan. Konstitusi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
- **Konsumerisme:** Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya. Konsumerisme juga dapat bermakna gaya hidup yang tidak hemat.
- **Korupsi:** Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.
- **Ligitan:** Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Pulau yang terletak 21 mil dari pantai daratan Sabah dan 57,6 mil dari pantai Pulau Sebatik di ujung timur laut pulau Kalimantan/Borneo ini luasnya 7,9 Ha.

- *Magna Charta Libertatum*: Sering juga disebut Magna Charta, adalah piagam yang dikeluarkan di Inggris pada tanggal 15 Juni 1215 yang membatasi monarki Inggris, sejak masa Raja John, dari kekuasaan absolut.
- Mahkamah Internasional: Sebuah badan kehakiman utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fungsi utama Mahkamah ini adalah untuk mengadili dan menyelesaikan sengketa antarnegara-negara anggota dan memberikan pendapat-pendapat bersifat nasihat kepada organ-organ resmi dan badan khusus PBB.
- Modal Sosial: Serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.
- Multikultural: Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.
- Nilai dasar: Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya
- Nilai instrumental : nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.
- Nilai praksis: adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.
- Norma: Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.
- *Philosophische grondslag*: Istilah yang muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Apa *Philosophische grondslag* dari Indonesia merdeka? Kata Radjiman Wedyodiningrat. *Philosophische Grondslag* berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (lag), dasar (grands), dan yang bersifat filsafat (*philosophische*).
- *Post Truth*: Istilah yang berhubungan dengan atau mewakili situasi dimana emosi atau keyakinan personal lebih berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat dibandingkan fakta atau kenyataan.
- Prasangka: Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
- *Preamble*: Nama lain dari pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang tidak boleh diamandemen.
- Radikalisme: Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya. Berasal dari kata “*radix*” yang berarti akar.
- Ratifikasi: Proses adopsi perjanjian internasional, atau konstitusi atau dokumen yang bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagiannya.
- Regulasi: Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
- *Revolutiegrondwet*: Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Sipadan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.
- Terorisme: Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.

- *The Bill of Rights*: Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang- Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.
- *The Habeas Corpus Act* : Sebuah statuta yang digalakan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kedudukannya, ketika akan dihukum penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.
- UNCLOS : Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.
- *Weltanschauung* : Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt ('dunia') dan Anschauung ('pandangan'), sehingga jika digabung menjadi Weltanschauung bermakna pandangan hidup.
- Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE): Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. 1996. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung
- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. *Konsolidasi Wawasan Maritim Indonesia*. Jakarta: Pakar Pusat Kajian Reformasi
- Ady, Kellie. 2019. The Student-Centered Learning Cycle.
<https://www.schoology.com/blog/student-centered-learning-cycle>
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2000) A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives . Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Asshidique, Jimly. Tanpa Tahun. "Gagasan Dasar Tentang Konstitusi dan Mahkamah Konstitusi", makalah.
- Budiyono. 2014. Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, Juli-september
- Danusaputro, Munadjat. 1976. *Tata Lautan Nusantara dalam Hukum dan Sejarahnya*. Jakarta: Binacipta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung: Mizan
- Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
- Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. 2001. Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). The power of problem-based learning (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus

- Duchacek, Ivo D. 1987. "Constitution and Constitutionalism" dalam Bogdanor, Vernon (ed), *Blackwell's Encyclopaedia of Political Science*, Oxford: Blackwell,
- Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei
- Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts*, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Goodman, B., & Stivers, J. 2010. Project-based learning. *Educational psychology*, 2010, 1-8. Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Grant, M. M. 2002. Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5, 1-17.
- Hadiwidjoyjo, Suryo Sakti. 2011. *Perbatasan Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi, Jazim. 2009. Hukum perbandingan Konstitusi. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisir
- Hardianto, Aris. Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila Dalam Masa Sidang Pertama Badan Untuk Menyelidiki Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Volume 3• Nomor 1.
https://www.researchgate.net/publication/317377196_autentisitas_sumber_sejarah_pancasila_dalam_masa_sidang_pertama_badan_untuk_menyelidiki_usaha-usaha_persiapan_kemerdekaan_tanggal_29_mei-1_juni_1945
- Hasan, Hamsah. 2015. Hubungan Islam Dan Negara: Merespons Wacana Politik Islam Kontemporer Di Indonesia, *Al-ahkam*, Volume 25, Nomor 1, April
- Hatta, Mohammad. 1978. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Inti Idayu Press
- Hisyam, Muhamad. 2011. Ki Bagus Hadikusumo Dan Problem Relasi Agama-negara, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 13 No. 2 Tahun 2011
- Hutagalung, Daniel. 2005. Menapaki Jejak-jejak Pemikiran Soepomo Mengenai Negara Indonesia, *Jurnal Hukum Jentera* Vol. 3 (10) (Oktober)
- Ilyas. 2020. Islam Dan Kebangsaan: Pergumulan Dalam BPUPKI, PPKI, Dan Piagam Jakarta, *Buletin Al-turas* Vol. 26 No. 1 January
- Indra, Mexsasai. 2013. "Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia", *Jurnal Selat*, Oktober, Vol. 1, No. 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>
- Iqbal, Muhammad. 2014. Mohammad Hatta Dan Partai Demokrasi Islam Indonesia: Dinamika Pemikiran Hubungan Agama Dan Politik, *Madania* Vol. Xviii, No. 2, Desember
- Jailani, Imam Amrusi. 2014. Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim Dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia, *Karsa*, Vol. 22 No. 2, Desember
- Kamdi. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-ba-sed.html?m=1>
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama: Politik Pengakuan, Diskursus Agama Resmi dan Diskriminasi Hak Sipil*. Semarang: Rasail-eLSA Press, 2009
- Koers, Albert W. *Konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan. Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila, 2017. Kisah Pancasila. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pidato Soekarno, 1 Juni 1945:

https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno

Polamolo, Susanto. 2018. Gelap-terang Pancasila: Otokritik Atas Teks Sejarah Yang Melenceng, Jurnal Konstitusi, Volume 15, Nomor 2, Juni

Sadiawati, Diani, dkk., 2019. *Kajian Reformasi Regulasi di Indonesia: Pokok Permasalahan dan Strategi Penanganannya*, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas,

Saifiidin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. Unisia No. 49

Salamah, Lilik. 2017. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Peluang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan Integrasi Asia Tenggara. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309

Samekto, Adjie. 2003. *Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Bandung: Bakti

Schaefer, Richard T (ed)., 2008. *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Singapore: SAGE Publication

Sholahudin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 4, No 2, Desember

Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. Jurnal Filsafat Vol. 23, Nomor 2, Agustus

Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia

Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni

Suganda, Her. 2006. *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*. Bandung: Kiblat

Titaley, John A., *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agamaagama*, Salatiga: Satya Wacana Press, 2013

Ubaedillah, A, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah- Kencana Prenada Media

Verdiansyah, Chris. (ed), *Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007

Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor, <https://thesecondprinciple.com/instructional-design/threedomainsoflearning/>

Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Flex Media Komputindo

Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja

Zaini, H., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang

- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik- Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Website

- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all>, diakses 21 Maret 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>, diakses 20 September 2020.
- <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik-5169340.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.dream.co.id/news/pentingnya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806s.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://tirto.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpMq>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>, diakses 20 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-b3/>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.umi.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html>, diakses 23 Januari 2021.
- <https://kemlu.go.id/singapore/id/news/2377/dialog-kebangsaan-6-oktober-2019-merajutkebersamaan-dengan-pancasila-bersama-prof-yudi-latif-di-kbri-singapura>, diakses 23 Januari 2021.
- <http://psikindonesia.org/normalitas-pancasila/>, diakses 25 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=13296&menu=2>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 28 Januari 2021.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl4012/hierarki-peraturan-perundang-undangan-di-indonesia>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://media.neliti.com/media/publications/292568-analisis-undang-undang-desa-408693b2.pdf>, diakses 1 Februari 2021.
- https://bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf, diakses 1 Februari 2021.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budaya-dalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all>, diakses 1 Februari 2021.
- https://www.youtube.com/watch?v=aZkyJSiY1_0
- <https://www.youtube.com/watch?v=AdtlkdkpT5U>
- https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14
- <https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

Daftar Sumber Gambar

- <https://unsplash.com/photos/RYyr-k3Ysqg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/kRNZiGKtz48>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/szrJ3wjzOMg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/30/191752865/kisah-pengambilan-jasad-7-pahlawan-revolusi-di-sumur-lubang-buaya>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/bird-s-eye-view-of-landfill-selama-siang-hari-3174349/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://data.alinea.id/negara-penghasil-sampah-plastik-terbesar-b1ZQe9y39c>, Diunduh 19 Februari 2021.
- <https://www.legalroom.co.id/bentuk-bentuk-tipikor-yang-wajib-kalian-tahu/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://pixabay.com/id/photos/batik-kerajinan-budaya-tradisional-5697482/>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/sekelompok-orang-di-jembatan-jubilee-1561806/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://metro.tempo.co/read/606401/tak-berizin-tempat-kos-di-kota-tua-dirobohkan/full&view=ok>, Diunduh 24 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Reog_tanpa_mistis.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_\(15222956254\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_(15222956254).jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_\(%27G%27\),_2015-05-21.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_(%27G%27),_2015-05-21.jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wayang_Kulit,_Central_Java.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/vUc03gxjEY4>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://regional.kompas.com/read/2017/08/14/20163481/berita-foto--megahnya-tarisaman-kolosal-di-gayo-lues>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4235975/mengenal-agama-keluarga-di-kota-palafakfak>, Diunduh 7 Februari 2021.
- <https://jakartagreater.com/205529/tni-al-bangga-kibarkan-bendera-merah-putih-di-perairan-ambalat/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/BTAACbO9Gco>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/mj2NwYH3wBA>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/bGdiuIyN3Rs>, Diunduh 27 Februari 2021.

MODUL AJAR
BAB 1 : PANCASILA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	
Satuan Pendidikan	:	SMA
Kelas / Fase	:	XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	:	PPKn
Unit 3	:	Peluang Dan Tantangan Penerapan Pancasila Dalam Kehidupan Global
Prediksi Alokasi Waktu	:	4 JP
Tahun Penyusunan	:	20

B. KOMPETENSI AWAL

Pada unit ini, peserta didik akan melakukan pemetaan peluang dan tantangan penerapan Pancasila dalam kehidupan global. Karena itu, peserta didik diajak untuk mendalami ragam pemikiran para pendiri bangsa tentang dasar negara, mengidentifikasi ide-ide yang muncul, serta persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik mengidentifikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Artikel terkait hoaks/ *Post-truth*
- Kertas poster
- Alat tulis
- Contoh video kampanye/ajakan

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
- Selain itu, peserta didik mampu mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Jika dipetakan, peluang apa saja yang ada, serta bagaimana cara meningkatkan atau memperbesar peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan global?
- Jika dipetakan, tantangan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Pancasila di kehidupan global, serta bagaimana menghadapi tantangan tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Tantangan Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan *“Apa arti global menurut kalian?”*.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Setelah peserta didik membaca topik “Tantangan Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global” guru meminta mereka memaparkan poin penting yang mereka dapat dalam diskusi kelas.
- Setelah mendengar pemaparan peserta didik, guru meminta mereka melakukan analisis SWOT mengenai kaitan antara tantangan Ber-Pancasila dalam kehidupan global.
- Peserta didik diperbolehkan mencari informasi tambahan melalui web browser.
- Hasil pencarian dan analisis akan ditulis pada lembar kerja yang tersedia.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sebelum kelas berakhir, guru meminta peserta didik melakukan refleksi atas hasil diskusi dan analisis SWOT terkait tantangan penerapan Pancasila di kehidupan global.
- Peserta didik dapat menuliskan di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan menggunakan pertanyaan pemantik berikut:
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
 - Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

PERTEMUAN KE-2

Peluang Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru bertanya kepada peserta didik, *“Di kehidupan global saat ini, apa yang menjadi tantangan terbesar penerapan Pancasila, khususnya bagi para pelajar seperti kalian?”*
- Peserta didik menjawab dan guru menanggapi.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Untuk membantu peserta didik lebih memahami makna ber-Pancasila dalam kehidupan global, guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:
 - Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
 - Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?
 - Kalian perlu menggali kekuatan atau kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang dapat digunakan untuk berkontribusi dalam kehidupan global.
 - Menurut kalian, apa saja yang menjadi kekuatan atau kekayaan tersebut?
- Peserta didik mencatat jawaban pada lembar kerja yang disediakan.
- Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan.
- Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan peserta didik membaca bahan bacaan yang tersedia pada unit ini.
- Sebagai tugas akhir, peserta didik membuat video bertema **“Seberapa Pancasila Aku?”**
Kisi-kisi video:
 - Menjelaskan apa saja tantangan dalam menerapkan Pancasila di Indonesia.
 - Menunjukkan strategi menghadapi tantangan.
 - Melakukan hal-hal yang menunjukkan penerapan Pancasila.
- Video yang sudah selesai dan dinilai, dapat diunggah ke media sosial. Guru kemudian meminta peserta didik untuk berkompetisi mendapatkan sebanyakbanyaknya penonton (*viewer*) sebagai upaya penyebaran ide dan praktik baik yang disampaikan melalui video.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.
- Contoh refleksi yang dapat dilakukan peserta didik, seperti mengisi Tabel Refleksi 3-2-1.

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait materi ini

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Guru meminta peserta didik membuat media kampanye (video) yang berisi “Peluang implementasi Pancasila dalam berbagai konteks”.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
- Menanggapi topik diskusi - Analisis SWOT - Video kampanye - Pemahaman materi (esai) - Partisipasi diskusi	- Observasi guru - Penilaian diri sendiri - Penilaian teman sebaya	- Efektivitas penyajian video - Penyampaian opini dan argumentasi

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
Dst			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara

kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
 - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
 - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?

- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Kerja 1 Tabel Analisis SWOT

Perkembangan Teknologi dan Penerapan Pancasila

Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hasil pengalamannya tentang teknologi sebagai:

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	<i>Threats</i> (Tantangan)

Lembar Kerja 2 Lembar Kerja Peserta didik: Mari Berefleksi

a. Secara jujur, kalian perlu bertanya pada diri sendiri:

- 1) Nilai (*value*), karakter, kompetensi, keterampilan apa yang kalian miliki saat ini sebagai kekuatan untuk ber-Pancasila dalam kehidupan global?
- 2) Nilai, karakter, kompetensi, dan keterampilan apa yang belum kalian miliki dan perlu kalian miliki di masa mendatang agar dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan global?

Tuliskan jawaban pada lembar kerja di bawah ini:

Kelebihan

Kelemahan

Karakter: _____

Nilai _____

Kompetensi _____

Keterampilan _____

b. Kalian perlu menggali kekuatan atau kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang dapat digunakan untuk berkontribusi dalam kehidupan global.

Lembar Kerja 3 Kolom Refleksi

Tanggal :
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kita sedang berada pada abad ke-21. Abad ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pertukaran informasi, penggunaan *internet*, pemanfaatan data besar (*big data*), dan teknologi otomatisasi adalah fenomena yang mewarnai kehidupan saat ini, terutama di perkotaan. Fenomena ini tentu menjadi tantangan yang perlu dipecahkan. Misalnya soal pekerjaan. Ada banyak pekerjaan yang pada abad ke-20 masih dibutuhkan tetapi pada abad ke-21 ini mulai ditinggalkan, tak lagi dibutuhkan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pernah melaporkan bahwa sampai pada tahun 2030 akan ada 2 miliar pegawai di seluruh dunia yang kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh teknologi. Di sisi lain, ada banyak jenis pekerjaan baru yang tidak ada pada abad ke-20. Itu salah satu tantangan yang mesti kita hadapi.

Pancasila adalah ideologi negara yang harus dipatuhi dan menjadi pemersatu bangsa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan bagi masuknya ideologi lain yang dapat memengaruhi masyarakat Indonesia. Beberapa ideologi yang mulai masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah radikalisme, ekstremisme, dan terorisme. Semua ideologi tersebut tentu bertentangan dengan Pancasila.

Pesatnya laju teknologi informasi juga mengakibatkan banjirnya informasi. Lalu, apa dampak yang ditimbulkan oleh banjirnya informasi? Pertama, ruang kehidupan kita sesak oleh warna-warni informasi. Kita disuguhi bermacam-macam informasi, baik yang penting ataupun yang tidak penting, baik yang valid kebenarannya ataupun yang tidak. Karena itulah, banyak kita jumpai beredarnya hoaks atau informasi palsu di media sosial kita.

Kedua, dampak lanjutan dari beredarnya hoaks tersebut, membawa kita pada suatu kondisi yang disebut dengan *post-truth* (pasca-kebenaran). *Post-truth* adalah kondisi di mana fakta objektif tidak lagi memberikan pengaruh besar dalam membentuk opini publik, tetapi ditentukan oleh sentimen dan kepercayaan.

Ketiga, dampak yang lebih jauh adalah masyarakat mudah diprovokasi, diadu domba, dihasut, dan ditanamkan benih kebencian melalui informasi-informasi palsu yang terus-menerus disampaikan sehingga dianggap sebagai kebenaran.

Selain sebagai warga negara Indonesia, kita juga menjadi warga negara dunia. Indonesia sebagai negara dan bangsa tidak dapat mengisolasi diri, atau tidak bergaul dengan bangsa-bangsa lain dari negara lain. Bahkan, dengan bantuan teknologi informasi, sekat-sekat batas negara itu menjadi tipis. Ketika kita dapat menggunakan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, kita dapat berinteraksi dengan bangsabangsa lain yang menggunakan bahasa yang sama.

Tak hanya berkomunikasi, pada saat bersamaan, kita juga bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Persaingan terjadi dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam hal pekerjaan. Akibatnya, kita harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang setara dengan bangsa-bangsa lain sehingga dapat bersaing pada abad ke-21 ini, seperti kecakapan: literasi, kompetensi, dan karakter.

Tak hanya terkait dengan kompetensi dunia hari ini menghadapi sejumlah tantangan global yang tidak bisa diselesaikan sendiri-sendiri. Krisis lingkungan, pemanasan global, pandemi, kekerasan, dan perang global, adalah beberapa contoh tantangan global yang tidak bisa ditangani sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dan kolaborasi lintas negara dengan melibatkan semua pihak.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Batas Wilayah:** Garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.
- **Big Data:** Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.
- **Blok Ambalat:** Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perpanjangan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksplorasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.
- **Climate Change:** Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada perioda waktu yang dapat diperbandingkan.
- **Debirokratisasi:** Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi
- **Deklarasi Djuanda:** Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja.
- **Deregulasi:** Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.
- **Diskriminasi:** Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
- **Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai:** Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usahausaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.
- **Ekstremisme:** Keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.
- **Gender:** Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.
- **Globalisasi:** Proses mendunianya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- **Hierarki:** Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.

- **Hoaks:** Berita atau informasi yang tidak benar/ bohong/tidak sesuai fakta.
- **Ideologi:** Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- **Integralistik:** Salah satu istilah yang dikemukakan oleh Soepomo dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). teori integralistik menjelaskan tentang hubungan antara masyarakat dengan penguasa negara, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang didukung oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.
- **Internasionalisme:** Salah satu istilah yang diperkenalkan oleh Soekarno pada sidang BPUPK ketika mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara. Internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi.
- **Intoleransi:** Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.
- **Kearifan lokal:** kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik.
- **Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP):** Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiil di Indonesia.
- **Kolaborasi:** Kerja sama untuk membuat sesuatu
- **Konstitusi:** Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris "constitution", dalam bahasa Belanda "constitutie", dalam bahasa Jerman "konstitution", dan dalam bahasa Latin "constitutio" yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (framework) dari sebuah negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan. Konstitusi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
- **Konsumerisme:** Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya. Konsumerisme juga dapat bermakna gaya hidup yang tidak hemat.
- **Korupsi:** Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.
- **Ligitan:** Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Pulau yang terletak 21 mil dari pantai daratan Sabah dan 57,6 mil dari pantai Pulau Sebatik di ujung timur laut pulau Kalimantan/Borneo ini luasnya 7,9 Ha.
- **Magna Charta Libertatum:** Sering juga disebut Magna Charta, adalah piagam yang dikeluarkan di Inggris pada tanggal 15 Juni 1215 yang membatasi monarki Inggris, sejak masa Raja John, dari kekuasaan absolut.
- **Mahkamah Internasional:** Sebuah badan kehakiman utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fungsi utama Mahkamah ini adalah untuk mengadili dan menyelesaikan sengketa antarnegara-negara anggota dan memberikan pendapat-pendapat bersifat nasihat kepada organ-organ resmi dan badan khusus PBB.
- **Modal Sosial:** Serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.
- **Multikultural:** Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.
- **Nilai dasar:** Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya

- Nilai instrumental : nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.
- Nilai praksis: adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.
- Norma: Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.
- *Philosophische grondslag*: Istilah yang muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Apa *Philosophische grondslag* dari Indonesia merdeka? Kata Radjiman Wedyodiningrat. *Philosophische Grondslag* berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (lag), dasar (grands), dan yang bersifat filsafat (*philosophische*).
- *Post Truth*: Istilah yang berhubungan dengan atau mewakili situasi dimana emosi atau keyakinan personal lebih berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat dibandingkan fakta atau kenyataan.
- Prasangka: Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
- *Preamble*: Nama lain dari pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang tidak boleh diamandemen.
- Radikalisme: Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya. Berasal dari kata “radix” yang berarti akar.
- Ratifikasi: Proses adopsi perjanjian internasional, atau konstitusi atau dokumen yang bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagiannya.
- Regulasi: Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
- *Revolutiegrondwet*: Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Sipadan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.
- Terorisme: Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.
- *The Bill of Rights*: Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang- Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.
- *The Habeas Corpus Act* : Sebuah statuta yang digalakan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kedudukannya, ketika akan dihukum penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.
- UNCLOS : Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.

- *Weltanschauung* : Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt (‘dunia’) dan Anschauung (‘pandangan’), sehingga jika digabung menjadi Weltanschauung bermakna pandangan hidup.
- Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE): Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. 1996. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung
- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. *Konsolidasi Wawasan Maritim Indonesia*. Jakarta: Pakar Pusat Kajian Reformasi
- Ady, Kellie. 2019. The Student-Centered Learning Cycle.
<https://www.schoology.com/blog/student-centered-learning-cycle>
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2000) A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives . Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Asshidiqie, Jimly. Tanpa Tahun. “Gagasan Dasar Tentang Konstitusi dan Mahkamah Konstitusi”, makalah.
- Budiyono. 2014. Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, Juli-september
- Danusaputro, Munadjat. 1976. *Tata Lautan Nusantara dalam Hukum dan Sejarahnya*. Jakarta: Binacipta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung: Mizan
- Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
- Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. 2001. Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). The power of problem-based learning (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus
- Duchacek, Ivo D. 1987. “Constitution and Constitutionalism” dalam Bogdanor, Vernon (ed), *Blackwell’s Encyclopaedia of Political Science*, Oxford: Blackwell,
- Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei
- Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Journal Of Digital Education, Communication, And Arts, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Goodman, B., & Stivers, J. 2010. Project-based learning. Educational psychology, 2010, 1-8.
Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Grant, M. M. 2002. Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal, 5, 1-17.

- Hadiwidjoyjo, Suryo Sakti. 2011. *Perbatasan Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi, Jazim. 2009. *Hukum perbandingan Konstitusi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hardianto, Aris. Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila Dalam Masa Sidang Pertama Badan Untuk Menyelidiki Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Volume 3• Nomor 1.
https://www.researchgate.net/publication/317377196_autentisitas_sumber_sejarah_pancasila_dalam_masa_sidang_pertama_badan_untuk_menyelidiki_usaha-usaha_persiapan_kemerdekaan_tanggal_29_mei-1_juni_1945
- Hasan, Hamsah. 2015. Hubungan Islam Dan Negara: Merespons Wacana Politik Islam Kontemporer Di Indonesia, *Al-ahkam*, Volume 25, Nomor 1, April
- Hatta, Mohammad. 1978. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Inti Idayu Press
- Hisyam, Muhamad. 2011. Ki Bagus Hadikusumo Dan Problem Relasi Agama-negara, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 13 No. 2 Tahun 2011
- Hutagalung, Daniel. 2005. Menapaki Jejak-jejak Pemikiran Soepomo Mengenai Negara Indonesia, *Jurnal Hukum Jentera* Vol. 3 (10) (Oktober)
- Ilyas. 2020. Islam Dan Kebangsaan: Pergumulan Dalam BPUPKI, PPKI, Dan Piagam Jakarta, *Buletin Al-turas* Vol. 26 No. 1 January
- Indra, Mexsasai. 2013. “Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal Selat*, Oktober, Vol. 1, No. 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>
- Iqbal, Muhammad. 2014. Mohammad Hatta Dan Partai Demokrasi Islam Indonesia: Dinamika Pemikiran Hubungan Agama Dan Politik, *Madania* Vol. Xviii, No. 2, Desember
- Jailani, Imam Amrusi. 2014. Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim Dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia, *Karsa*, Vol. 22 No. 2, Desember
- Kamdi. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia:
<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m-1>
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama: Politik Pengakuan, Diskursus Agama Resmi dan Diskriminasi Hak Sipil*. Semarang: Rasail-eLSA Press, 2009
- Koers, Albert W. *Konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan. Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila, 2017. Kisah Pancasila. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pidato Soekarno, 1 Juni 1945:
https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno
- Polamolo, Susanto. 2018. Gelap-terang Pancasila: Otokritik Atas Teks Sejarah Yang Melenceng, *Jurnal Konstitusi*, Volume 15, Nomor 2, Juni
- Sadiawati, Diani, dkk., 2019. *Kajian Reformasi Regulasi di Indonesia: Pokok Permasalahan dan Strategi Penanganannya*, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas,
- Saifiidin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. *Unisia* No. 49
- Salamah, Lilik. 2017. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Peluang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan

Integrasi Asia Tenggara. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309

- Samekto, Adjie. 2003. *Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Bandung: Bakti
- Schaefer, Richard T (ed)., 2008. *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Singapore: SAGE Publication
- Sholahudin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 4, No 2, Desember
- Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. Jurnal Filsafat Vol. 23, Nomor 2, Agustus
- Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia
- Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni
- Suganda, Her. 2006. *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*. Bandung: Kiblat
- Titaley, John A., *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agamaagama*, Salatiga: Satya Wacana Press, 2013
- Ubaedillah, A, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah- Kencana Prenada Media
- Verdiansyah, Chris. (ed), *Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007
- Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor, <https://thesecondprinciple.com/instructional-design/threedomainsoflearning/>
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo
- Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja
- Zaini, H., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang

- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik- Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Website

- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all>, diakses 21 Maret 2020.

- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>, diakses 20 September 2020.
- <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik-/5169340.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.dream.co.id/news/pentingnya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806s.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://tirto.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpMq>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>, diakses 20 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-b3/>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.umi.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html>, diakses 23 Januari 2021.
- <https://kemlu.go.id/singapore/id/news/2377/dialog-kebangsaan-6-oktober-2019-merajutkebersamaan-dengan-pancasila-bersama-prof-yudi-latif-di-kbri-singapura>, diakses 23 Januari 2021.
- <http://psikindonesia.org/normalitas-pancasila/>, diakses 25 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=13296&menu=2>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 28 Januari 2021.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl4012/hierarki-peraturan-perundang-undangan-di-indonesia>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://media.neliti.com/media/publications/292568-analisis-undang-undang-desa-408693b2.pdf>, diakses 1 Februari 2021.
- https://bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf, diakses 1 Februari 2021.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budaya-dalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all>, diakses 1 Februari 2021.
- https://www.youtube.com/watch?v=aZkyJSiY1_0
- <https://www.youtube.com/watch?v=AdtlkdkpT5U>
- https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14
- <https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

Daftar Sumber Gambar

- <https://unsplash.com/photos/RYyr-k3Ysqg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/kRNZiGKtz48>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/szrJ3wjzOMg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/30/191752865/kisah-pengambilan-jasad-7-pahlawan-revolusi-di-sumur-lubang-buaya>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/bird-s-eye-view-of-landfill-selama-siang-hari-3174349/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://data.alinea.id/negara-penghasil-sampah-plastik-terbesar-b1ZQe9y39c>, Diunduh 19 Februari 2021.

- <https://www.legalroom.co.id/bentuk-bentuk-tipikor-yang-wajib-kalian-tahu/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://pixabay.com/id/photos/batik-kerajinan-budaya-tradisional-5697482/>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/sekelompok-orang-di-jembatan-jubilee-1561806/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://metro.tempo.co/read/606401/tak-berizin-tempat-kos-di-kota-tua-dirobohkan/full&view=ok>, Diunduh 24 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Reog_tanpa_mistis.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_\(15222956254\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_(15222956254).jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_\(%27G%27\),_2015-05-21.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_(%27G%27),_2015-05-21.jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wayang_Kulit,_Central_Java.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/vUc03gxjEY4>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://regional.kompas.com/read/2017/08/14/20163481/berita-foto--megahnya-tarisaman-kolosal-di-gayo-lues>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4235975/mengenal-agama-keluarga-di-kota-palafakfak>, Diunduh 7 Februari 2021.
- <https://jakartagreater.com/205529/tni-al-bangga-kibarkan-bendera-merah-putih-di-perairan-ambalat/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/BTAACbO9Gco>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/mj2NwYH3wBA>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/bGdiuIyN3Rs>, Diunduh 27 Februari 2021.

MODUL AJAR
BAB 1 : PANCASILA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : PPKn
Unit 4 : Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu : 4 JP
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Pada unit ini, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang disebut dengan proyek gotong royong kewarganegaraan. Proyek gotong royong kewarganegaraan merupakan manifestasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dinamakan proyek gotong royong kewarganegaraan karena gotong royong merupakan budaya khas masyarakat Indonesia yang telah mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, gotong royong merupakan manifestasi dari Pancasila itu sendiri.

Gotong royong yang dimaksud di sini tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik, tetapi lebih dari itu. Gotong royong dapat dimaknai sebagai kerja bersama (*collaborative work*) yang dilakukan untuk mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan menginisiasi kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga bagi masyarakat, bangsa, negara, bahkan dunia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Drum bekas/ember bekas/bamboo/kayu, Cat, Kuas, Meja/lapak
- Kertas HVS, Alat tulis
- Kaleng bekas/stoples bekas. Makanan/minuman ringan

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan, serta menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka, baik secara individual maupun kolektif, mampu mengupayakan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta masyarakat yang lebih luas (regional dan global).
- Pada unit ini, peserta didik diajak untuk melaksanakan proyek gotong royong keawaraganegaraan yaitu (1) Bersahabat dengan sampah dan (2) Kantin kejujuran..

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Proyek gotong royong keawaraganegaraan yaitu (1) Bersahabat dengan sampah dan (2) Kantin kejujuran.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana cara membangun sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan target yang telah ditentukan?
- Bagaimana cara membangun kerja sama tim yang solid?
- Kegiatan penting dan berharga seperti apa yang dapat dilakukan untuk masyarakat luas?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Bersahabat dengan Sampah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1) *Identifikasi Masalah*

- Guru mengajak peserta didik mengamati sebuah foto yang menggambarkan realitas kondisi sampah yang semakin hari semakin parah di Indonesia.



Gambar 2.2 Pemandangan tempat pembuangan akhir (TPA) pada siang hari.

Sumber: [Pexels.com/Tom Fisk \(2019\)](https://www.pexels.com/photo/landfill-2019/)

- Guru menjelaskan dan menyajikan data-data tentang fakta empiris mengenai kondisi sampah yang ada di Indonesia.



Gambar 2.3 Negara penghasil sampah plastik terbesar
Sumber: [Alinea.id](https://alinea.id/)/Jenna R. Jambeck, dkk., University of Georgia (2017)

- Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga untuk mengatasi masalah sampah di Indonesia, yaitu proyek gotong royong kewarganegaraan yang diberi nama “Bersahabat dengan Sampah”.
- Guru menjelaskan bahwa proyek gotong royong kewarganegaraan yang bertajuk “Bersahabat dengan Sampah” adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk membuat tong sampah dengan 3 warna, yaitu *tong sampah organik* (warna hijau), *tong sampah non-organik* (warna kuning), dan *tong sampah non-organik berbahan kertas* (warna biru).

Kegiatan Inti (90 Menit)

2) Membuat Rancangan Proyek

- Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 orang.



- Guru menjelaskan proyek gotong royong kewarganegaraan bertajuk “Bersahabat dengan Sampah” yang akan dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.
- Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 membuat tong sampah organik (warna hijau), Kelompok 2 membuat tong sampah non-organik (warna kuning), Kelompok 3 membuat tong sampah non-organik berbahan kertas (warna biru).



- Guru menjelaskan tong sampah yang berwarna hijau berfungsi untuk menampung sampah-sampah organik seperti daun, sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan sejenisnya.
- Guru menjelaskan tong sampah berwarna kuning berfungsi untuk menampung sampah non-organik seperti, botol minuman bekas, plastik, kaleng bekas, dan sejenisnya yang dapat didaur ulang.
- Guru menjelaskan tong sampah berwarna biru berfungsi untuk menampung sampah-sampah non-organik berbahan kertas seperti kardus bekas, kertas bekas, dan sejenisnya yang dapat di daur ulang.
- Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan memilih salah satu orang menjadi ketua.
- Guru meminta setiap ketua kelompok membagi tugas (job description) kepada anggotanya untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.
- Guru meminta setiap kelompok membawa bahan baku pembuatan tong sampah beserta tutupnya dari barang bekas, seperti drum bekas, ember bekas, bambu, kayu, dan barang lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat tong sampah.
- Guru meminta setiap kelompok membawa cat sesuai dengan pembagian kelompoknya. Warna hijau untuk sampah organik (Kelompok 1), warna kuning untuk sampah non-organik (Kelompok 2), dan warna biru untuk non-organik berbahan kertas (Kelompok 3).
- Guru meminta setiap kelompok membawa kuas untuk mewarnai tong sampah dan memberi nama sesuai dengan jenis sampahnya.
- Guru meminta setiap kelompok membawa alat yang diperlukan dalam pembuatan tong sampah, seperti paku, palu, gunting, dan sebagainya.

3) *Menyusun Jadwal Pelaksanaan proyek*

- Membuat perencanaan proyek: 1 kali pertemuan.
- Mempersiapkan alat dan bahan: 3 hari.
- Pelaksanaan proyek: 1 kali pertemuan.

4) *Pelaksanaan Proyek*

- Guru meminta peserta didik berkumpul dengan teman-teman satu kelompok.
- Guru meminta peserta didik mengeluarkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat tong sampah.
- Guru meminta peserta didik memulai membuat tong sampah dengan barangbarang bekas.
- Guru meminta peserta didik memulai membuat tutup tong sampah tersebut.
- Guru meminta peserta didik memberi nama pada tong sampah tersebut.
- Guru meminta peserta didik meletakkan 3 tong sampah dengan tiga warna di depan ruang kelas.

- Guru meminta peserta didik mulai membuang sampah sesuai fungsinya masing-masing.

5) *Monitoring*

- Guru membuat *chek list* untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
- Guru mendampingi peserta didik untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah.
- Guru mendampingi peserta didik berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak rumah sakit (RS) atau Palang Merah Indonesia (PMI).

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru menggali informasi secara lisan tentang nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari proyek yang telah dilakukan.
- Guru menggali informasi dari peserta didik tentang soliditas masing-masing anggota kelompok dengan mengisi kolom refleksi proyek gotong royong kewarganegaraan.

PERTEMUAN KE-2

Kantin Kejujuran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. *Identifikasi Masalah*

- Guru mengajak peserta didik mengamati fenomena korupsi di Indonesia yang masih memprihatinkan.
- Guru menyajikan fakta empiris berupa data statistik yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat atas dalam hal korupsi.
- Guru mengajak peserta didik berfikir dan mencari solusi untuk menangani masalah tersebut.
- Guru mengajak peserta didik membuat kegiatan bersama yang memiliki arti penting dan berharga untuk mengatasi masalah korupsi dan ketidakjujuran di Indonesia, dengan mengadakan proyek gotong royong kewarganegaraan yang bertajuk “Kantin Kejujuran”.
- Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa Kantin Kejujuran berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik seperti alat tulis, makanan ringan, dan minuman ringan. Kantin ini dibentuk tidak semata untuk mencari keuntungan belaka. Namun, Kantin Kejujuran berdiri untuk membangun karakter dan budi pekerti yang luhur, seperti bertanggungjawab, disiplin, dan jujur.

Kegiatan Inti (90 Menit)

2. *Rancangan Proyek*

- Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 orang.
- Guru meminta masing-masing kelompok menghimpun dana untuk modal pembelian barang.
- Guru meminta masing-masing kelompok membeli barang-barang yang akan diperjual belikan. Kelompok 1 membeli alat-alat tulis, Kelompok 2 membeli makanan ringan, dan Kelompok 3 membeli minuman ringan.
- Guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan tempat untuk memajang barang dagangannya.
- Guru meminta setiap kelompok menyiapkan tempat untuk menaruh uang.

- Guru meminta setiap kelompok menyiapkan uang kembalian (recehan).

3. *Jadwal pelaksanaan proyek*

- Penghimpunan dana untuk modal usaha: 4 hari.
- Belanja barang-barang yang akan dijual: 2 hari.
- Menyiapkan tempat untuk memajang barang dagangan, tempat untuk menaruh uang, dan menyiapkan uang kembalian (recehan): 1 hari (pada saat jam mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan).
- Proyek kewarganegaraan bertema “Kantin Kejujuran” berjalan selama satu tahun (2 semester).

4. *Pelaksanaan proyek*

- Setiap ketua kelompok membagi tugas dan jadwal kepada anggotanya untuk:
 - Menyiapkan tempat untuk menaruh barang-barang dagangan.
 - Membereskan barang-barang dagangan.
 - Menghitung uang hasil penjualan.
 - Mengecek barang apa saja yang habis terjual dan perlu belanja lagi.
- Setiap kelompok membuat daftar harga barang-barang yang dijual.

5. *Monitoring*

- Guru membuat cek list untuk memeriksa tahapan-tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
- Guru mengamati proses berjalannya Kantin Kejujuran.
- Guru menanyakan kendala apa saja yang dialami selama Kantin Kejujuran dijalankan.
- Guru membimbing, mendampingi, dan mencari solusi atas kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses berjalannya Kantin Kejujuran.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru menggali informasi secara lisan tentang apa yang telah peserta didik dapatkan dari proyek yang telah dilakukan.
- Guru menggali informasi dari peserta didik tentang soliditas masing-masing anggota kelompok dengan mengisi kolom refleksi proyek gotong royong kewarganegaraan.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Bagaimana cara membangun sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan target yang telah ditentukan?
- Bagaimana cara membangun kerja sama tim yang solid?
- Kegiatan penting dan berharga seperti apa yang dapat dilakukan untuk masyarakat luas?

Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
• Respon peserta didik terhadap instruksi guru	• Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya tentang kerja sama,	• Pembuatan Tong Sampah • Pengelolaan Kantin Kejujuran

	kedisiplinan, komunikasi, motivasi, koordinasi, dan rasa kepedulian.	
--	---	--

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas.

Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- 2) Dapat menyimak dengan seksama penjelasan guru dan temannya saat berbicara.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- 5) Menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama/kepercayaan, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas atau peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
Dst			

Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian pembelajaran?
- 2) Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- 1) **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai capaian pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - a) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - b) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai capaian pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 2) **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk kegiatan remedial adalah, di antaranya:
 - a) Guru dapat melakukan pertemuan satu per satu (*one on one meeting*) dengan peserta didik tersebut untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepadanya.
 - b) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan: 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Hal menarik apakah yang saya temui selama pembelajaran?
- Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Bagian manakah dari pembelajaran yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada bagian manakah peserta didik paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kolom Refleksi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan.

No.	Nama	Indikator Tim yang Solid					
		Kerja sama	Disiplin	Komunikasi	Motivasi	Koodinasi	Kepedulian
1							
2							
3							
Dst							

Keterangan:

(+) untuk menilai indakor tim yang solid

(-) untuk menilai indikator tim yang kurang/tidak solid

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK



Gambar 1.2 Pemandangan tempat pembuangan akhir (TPA) pada siang hari.

Sumbe: [Pexels.com/Tom Fisk \(2019\)](https://www.pexels.com/photo/landfill-2019/)

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup di Indonesia. Bahkan menurut hasil penelitian Jenna Jambeck dari University of Georgia (2017), Indonesia tercatat sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia setelah China. Jika tidak tertangani dengan baik, sampah dapat menimbulkan banyak masalah, seperti masalah kesehatan, lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Negara Penghasil Sampah Plastik Terbesar



Gambar 1.3 Negara penghasil sampah plastik terbesar

Sumber: [Alinea.id/Jenna R. Jambeck, dkk., University of Georgia \(2017\)](https://alineaid.id/)

Oleh karena itu, marilah kita mengadakan kegiatan/proyek yang penting dan bermanfaat untuk menjaga lingkungan hidup kita.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Batas Wilayah:** Garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional.
- **Big Data:** Dalam Bahasa Indonesia biasa disebut Mahadata. Kata ini merujuk pada kumpulan data yang sangat besar yang dapat dianalisis secara komputasi untuk mengungkapkan pola, tren, dan asosiasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.
- **Blok Ambalat:** Suatu wilayah perairan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di di Laut Sulawesi atau Selat Makassar dan berada di dekat perpanjangan perbatasan darat antara Sabah, Malaysia, dan Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luas 15.235 kilometer persegi dan kaya akan sumber daya alam, khususnya minyak. Penamaan blok laut ini didasarkan atas kepentingan eksplorasi kekayaan laut dan bawah laut, khususnya dalam bidang pertambangan minyak.
- **Climate Change:** Istilah lainnya adalah Perubahan Iklim yakni perubahan yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah komposisi dari atmosfer global dan variabilitas iklim alami pada perioda waktu yang dapat diperbandingkan.
- **Debirokratisasi:** Penghapusan atau pengurangan hambatan yang terdapat dalam sistem birokrasi
- **Deklarasi Djuanda:** Deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Deklarasi ini dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja.
- **Deregulasi:** Proses pencabutan atau pengurangan regulasi negara.
- **Diskriminasi:** Pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya)
- **Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai:** Dalam Bahasa Indonesia disebut Badan Penyelidik Usahausaha Kemerdekaan (BPUPK). Sebuah badan yang dibentuk oleh Pemerintah Jepang pada tanggal 29

April 1945 bertepatan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Badan ini dibuat sebagai upaya memperoleh dukungan dari bangsa Indonesia dengan menjanjikan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kemudian hari.

- **Ekstremisme:** Keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya.
- **Gender:** Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender merupakan pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.
- **Globalisasi:** Proses mendunianya suatu hal (ideologi, pandangan hidup dan lainnya) sehingga batas antara negara menjadi hilang.
- **Hierarki:** Suatu susunan hal di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di “atas,” “bawah,” atau “pada tingkat yang sama” dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun.
- **Hoaks:** Berita atau informasi yang tidak benar/ bohong/tidak sesuai fakta.
- **Ideologi:** Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide dasar, keyakinan dan kepercayaan yang bersifat dinamis. Ideologi merupakan cara pandang membentuk karakter berpikir dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
- **Integralistik:** Salah satu istilah yang dikemukakan oleh Soepomo dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). teori integralistik menjelaskan tentang hubungan antara masyarakat dengan penguasa negara, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang didukung oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.
- **Internasionalisme:** Salah satu istilah yang diperkenalkan oleh Soekarno pada sidang BPUPK ketika mengusulkan Pancasila sebagai dasar negara. Internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi.
- **Intoleransi:** Ketidakmauan untuk menerima ide, pandangan atau perilaku yang berbeda dengan apa yang dimilikinya sendiri.
- **Kearifan lokal:** kebijaksanaan atau kecendekiaan yang berasal dari nilai-nilai sebuah masyarakat yang spesifik.
- **Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP):** Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai perbuatan pidana secara materiil di Indonesia.
- **Kolaborasi:** Kerja sama untuk membuat sesuatu
- **Konstitusi:** Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris “constitution”, dalam bahasa Belanda “constitutie”, dalam bahasa Jerman “konstitution”, dan dalam bahasa Latin “constitutio” yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (framework) dari sebuah negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan. Konstitusi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
- **Konsumerisme:** Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya. Konsumerisme juga dapat bermakna gaya hidup yang tidak hemat.
- **Korupsi:** Penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

- **Ligitan:** Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Pulau yang terletak 21 mil dari pantai daratan Sabah dan 57,6 mil dari pantai Pulau Sebatik di ujung timur laut pulau Kalimantan/Borneo ini luasnya 7,9 Ha.
- **Magna Charta Libertatum:** Sering juga disebut Magna Charta, adalah piagam yang dikeluarkan di Inggris pada tanggal 15 Juni 1215 yang membatasi monarki Inggris, sejak masa Raja John, dari kekuasaan absolut.
- **Mahkamah Internasional:** Sebuah badan kehakiman utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Fungsi utama Mahkamah ini adalah untuk mengadili dan menyelesaikan sengketa antarnegara-negara anggota dan memberikan pendapat-pendapat bersifat nasihat kepada organ-organ resmi dan badan khusus PBB.
- **Modal Sosial:** Serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.
- **Multikultural:** Keragaman budaya, adat, etnis atau tradisi.
- **Nilai dasar:** Suatu nilai yang bersifat abstrak dan tetap, terlepas dari pengaruh perubahan ruang dan waktu. Nilai dasar mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar, dan ciri khasnya
- **Nilai instrumental :** nilai yang bersifat kontekstual. Dalam konteks PPKn, nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila, berupa arahan kinerja untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu.
- **Nilai praksis:** adalah nilai yang terdapat dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dalam konteks PPKn, nilai praksis adalah wujud dari penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik dilakukan oleh lembaga negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif) maupun oleh organisasi masyarakat, bahkan warga negara secara perseorangan.
- **Norma:** Sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama.
- **Philosophische grondslag:** Istilah yang muncul dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan (BPUPK). Apa Philosophische grondslag dari Indonesia merdeka? Kata Radjiman Wedyodiningrat. Philosophische Grondslag berasal dari bahasa Belanda yang berarti norma (lag), dasar (grands), dan yang bersifat filsafat (philosophische).
- **Post Truth:** Istilah yang berhubungan dengan atau mewakili situasi dimana emosi atau keyakinan personal lebih berpengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat dibandingkan fakta atau kenyataan.
- **Prasangka:** Pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
- **Preamble:** Nama lain dari pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang tidak boleh diamandemen.
- **Radikalisme:** Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara menyeluruh hingga ke akar-akarnya. Berasal dari kata “radix” yang berarti akar.
- **Ratifikasi:** Proses adopsi perjanjian internasional, atau konstitusi atau dokumen yang bersifat nasional lainnya melalui persetujuan dari tiap entitas kecil di dalam bagiannya.
- **Regulasi:** Seperangkat peraturan yang bertujuan untuk mengendalikan. Regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks sesuai dengan seperangkat aturan dan tren. Regulasi ada di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
- **Revolutiegrondwet:** Bahwa UUD 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- Sipadan: Sebuah pulau di negara bagian Sabah, Malaysia. Letaknya tak jauh dari pulau Kalimantan/Borneo. Pulau ini merupakan salah satu pulau yang dipersengketakan antara Indonesia dan Malaysia.
- Terorisme: Penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan.
- *The Bill of Rights*: Disebut juga sebagai English Bill of Rights, adalah sebuah Undang- Undang Parlemen Inggris yang menetapkan hak sipil dasar tertentu dan menjelaskan siapa orang berikutnya yang dapat mewarisi Takhta. Undang-undang tersebut meraih Royal Assent pada 16 Desember 1689.
- *The Habeas Corpus Act* : Sebuah statuta yang digalakan pada tahun 1679 dalam masa pemerintahan Raja Charles II. Statuta tersebut diterima dan diamandemenkan dalam parlemen yang mengizinkan, dalam kasus tertentu, seseorang untuk mempertahankan kedudukannya, ketika akan dihukum penjara, di dalam sebuah sidang yang mewajibkan orang tersebut untuk hadir dalam keadaan seutuhnya dalam waktu yang telah ditentukan dan tentu dengan sebab penahanan yang jelas agar keputusan dapat diangkat dan diambil.
- UNCLOS : Singkatan dari United Nations Convention on The Law of the Sea, yang sering disebut Konvensi PBB tentang Hukum Laut. Indonesia sudah meratifikasi Konvensi ini melalui UU No. 17 Tahun 1985. Sejak saat itu Indonesia mengikuti hukum UNCLOS 1982.
- *Weltanschauung* : Berasal dari bahasa Jerman, berasal dari akar kata Welt (‘dunia’) dan Anschauung (‘pandangan’), sehingga jika digabung menjadi Weltanschauung bermakna pandangan hidup.
- Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE): Zona yang luasnya 200 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakan hukumnya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adams, Cindy. 1996. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung
- Adiwijoyo, Suwarno. 2005. *Konsolidasi Wawasan Maritim Indonesia*. Jakarta: Pakar Pusat Kajian Reformasi
- Ady, Kellie. 2019. The Student-Centered Learning Cycle.
<https://www.schoology.com/blog/student-centered-learning-cycle>
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2000) A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives . Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Asshidiqie, Jimly. Tanpa Tahun. “Gagasan Dasar Tentang Konstitusi dan Mahkamah Konstitusi”, makalah.
- Budiyono. 2014. Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3, Juli-september
- Danusaputro, Munadjat. 1976. *Tata Lautan Nusantara dalam Hukum dan Sejarahnya*. Jakarta: Binacipta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dick-Read, Robert. 2008. *Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika*, Bandung: Mizan

- Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
- Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. 2001. Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). *The power of problem-based learning* (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus
- Duchacek, Ivo D. 1987. "Constitution and Constitutionalism" dalam Bogdanor, Vernon (ed), *Blackwell's Encyclopaedia of Political Science*, Oxford: Blackwell,
- Eddy, I Wayan Tagel. 2018. Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Dharma Smrti, Nomor 18 Vol. I Mei
- Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts*, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Goodman, B., & Stivers, J. 2010. Project-based learning. *Educational psychology*, 2010, 1-8.
 Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Grant, M. M. 2002. Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5, 1-17.
- Hadiwidjoyo, Suryo Sakti. 2011. *Perbatasan Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi, Jazim. 2009. *Hukum perbandingan Konstitusi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hardianto, Aris. Autentisitas Sumber Sejarah Pancasila Dalam Masa Sidang Pertama Badan Untuk Menyelidiki Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Tanggal 29 Mei-1 Juni 1945. Volume 3• Nomor 1.
https://www.researchgate.net/publication/317377196_autentisitas_sumber_sejarah_pancasila_dalam_masa_sidang_pertama_badan_untuk_menyelidiki_usaha-usaha_persiapan_kemerdekaan_tanggal_29_mei-1_juni_1945
- Hasan, Hamsah. 2015. Hubungan Islam Dan Negara: Merespons Wacana Politik Islam Kontemporer Di Indonesia, *Al-ahkam*, Volume 25, Nomor 1, April
- Hatta, Mohammad. 1978. *Pengertian Pancasila*, Jakarta: Inti Idayu Press
- Hisyam, Muhamad. 2011. Ki Bagus Hadikusumo Dan Problem Relasi Agama-negara, *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 13 No. 2 Tahun 2011
- Hutagalung, Daniel. 2005. Menapaki Jejak-jejak Pemikiran Soepomo Mengenai Negara Indonesia, *Jurnal Hukum Jentera* Vol. 3 (10) (Oktober)
- Ilyas. 2020. Islam Dan Kebangsaan: Pergumulan Dalam BPUPKI, PPKI, Dan Piagam Jakarta, *Buletin Al-turas* Vol. 26 No. 1 January
- Indra, Mexsasai. 2013. "Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia", *Jurnal Selat*, Oktober, Vol. 1, No. 1, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia>
- Iqbal, Muhammad. 2014. Mohammad Hatta Dan Partai Demokrasi Islam Indonesia: Dinamika Pemikiran Hubungan Agama Dan Politik, *Madania* Vol. Xviii, No. 2, Desember
- Jailani, Imam Amrusi. 2014. Pergolakan Politik Antara Tokoh Muslim Dan Nasionalis Dalam Penentuan Dasar Negara Republik Indonesia, *Karsa*, Vol. 22 No. 2, Desember
- Kamdi. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning (online) tersedia:
<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m=1>
- Kholiludin, Tedi. *Kuasa Negara atas Agama: Politik Pengakuan, Diskursus Agama Resmi dan Diskriminasi Hak Sipil*. Semarang: Rasail-eLSA Press, 2009

- Koers, Albert W. *Konvensi Peserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan. Panitia Peringatan Hari Lahir Pancasila, 2017. Kisah Pancasila. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Pidato Soekarno, 1 Juni 1945:
https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno
- Polamolo, Susanto. 2018. Gelap-terang Pancasila: Otokritik Atas Teks Sejarah Yang Melenceng, Jurnal Konstitusi, Volume 15, Nomor 2, Juni
- Sadiawati, Diani, dkk., 2019. *Kajian Reformasi Regulasi di Indonesia: Pokok Permasalahan dan Strategi Penanganannya*, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan Bappenas,
- Saifiidin, 2002. Lahirnya UUD 1945: Suatu Tinjauan Historis Penyusunan Dan Penetapan UUD 1945. Unisia No. 49
- Salamah, Lilik. 2017. Analisa Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT): Peluang Dan Tantangan Association of Southeast Asian Nations (Asean) Dalam Mewujudkan Integrasi Asia Tenggara. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 300-309
- Samekto, Adjie. 2003. *Negara dalam Dimensi Hukum Internasional*. Bandung: Bakti
- Schaefer, Richard T (ed)., 2008. *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Singapore: SAGE Publication
- Sholahudin, Umar. 2019. Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 4, No 2, Desember
- Soeprapto, Sri. 2013. Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. Jurnal Filsafat Vol. 23, Nomor 2, Agustus
- Soraya, May Rosa Zulfatus. 2014. Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum Di Indonesia
- Suryani, W. 2013. Komunikasi Budaya yang Efektif. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni
- Suganda, Her. 2006. *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*. Bandung: Kiblat
- Titaley, John A., *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme dan Transformasi Agamaagama*, Salatiga: Satya Wacana Press, 2013
- Ubaedillah, A, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah- Kencana Prenada Media
- Verdiansyah, Chris. (ed), *Jalan Panjang Menjadi WNI: Catatan Pengalaman dan Tinjauan Kritis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007
- Wilson, Leslie Owen. Tanpa Tahun. Three Domains of Learning – Cognitive, Affective, Psychomotor, <https://thesecondprinciple.com/instructional-design/threedomainsoflearning/>
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Flex Media Komputindo
- Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja
- Zaini, H., dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang

- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik- Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundangundangan.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan *United Nations Conventions on the Law of the Sea* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia.

Website

- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all>, diakses 21 Maret 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>, diakses 20 September 2020.
- <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik/5169340.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.dream.co.id/news/pentingnya-nasionalisme-sikap-mencintai-bangsa-dan-negara-200806s.html>, diakses 22 Desember 2020.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://tirto.id/komposisi-etnis-dan-agama-para-perumus-pancasila-cpMq>, diakses 7 Januari 2021.
- <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>, diakses 20 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11776>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.duniadosen.com/student-centered-learning-b3/>, diakses 22 Januari 2021.
- <https://www.umi.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html>, diakses 23 Januari 2021.
- <https://kemlu.go.id/singapore/id/news/2377/dialog-kebangsaan-6-oktober-2019-merajutkebersamaan-dengan-pancasila-bersama-prof-yudi-latif-di-kbri-singapura>, diakses 23 Januari 2021.
- <http://psikindonesia.org/normalitas-pancasila/>, diakses 25 Januari 2021.
- <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=13296&menu=2>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 28 Januari 2021.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl4012/hierarki-peraturan-perundang-undangan-di-indonesia>, diakses 1 Februari 2021.
- <https://media.neliti.com/media/publications/292568-analisis-undang-undang-desa-408693b2.pdf>, diakses 1 Februari 2021.
- https://bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf, diakses 1 Februari 2021.

- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/09/20434641/agenda-bbj-kolaborasi-budayadalam-pameran-seni-rupa-integrasi?page=all>, diakses 1 Februari 2021.
- https://www.youtube.com/watch?v=aZkyJSiY1_0
- <https://www.youtube.com/watch?v=AdtlkdkpT5U>
- https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14
- <https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w>

Daftar Sumber Gambar

- <https://unsplash.com/photos/RYYr-k3Ysqg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/kRNZiGKtz48>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/szrJ3wjzOMg>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/30/191752865/kisah-pengambilan-jasad-7-pahlawan-revolusi-di-sumur-lubang-buaya>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/bird-s-eye-view-of-landfill-selama-siang-hari-3174349/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://data.alinea.id/negara-penghasil-sampah-plastik-terbesar-b1ZQe9y39c>, Diunduh 19 Februari 2021.
- <https://www.legalroom.co.id/bentuk-bentuk-tipikor-yang-wajib-kalian-tahu/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://pixabay.com/id/photos/batik-kerajinan-budaya-tradisional-5697482/>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://www.pexels.com/id-id/foto/sekelompok-orang-di-jembatan-jubilee-1561806/>, Diunduh 24 Februari 2021.
- <https://metro.tempo.co/read/606401/tak-berizin-tempat-kos-di-kota-tua-dirobohkan/full&view=ok>, Diunduh 24 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Reog_tanpa_mistis.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_\(15222956254\).jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Exclusive_Keris_from_Bali_with_Gold-plated_Kinatah_Image_of_the_Hindu-Buddhist_Deity_Kala_Rao_%2B_Antique_Mendak_Keris_Ring_inlaid_with_Rubies_(15222956254).jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_\(%27G%27\),_2015-05-21.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Single_note_angklung_(%27G%27),_2015-05-21.jpg), Diunduh 5 Februari 2021.
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Wayang_Kulit,_Central_Java.jpg, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/vUc03gxjEY4>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://regional.kompas.com/read/2017/08/14/20163481/berita-foto--megahnya-tarisaman-kolosal-di-gayo-lues>, Diunduh 5 Februari 2021.
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4235975/mengenai-agama-keluarga-di-kota-palafakfak>, Diunduh 7 Februari 2021.
- <https://jakartagreater.com/205529/tni-al-bangga-kibarkan-bendera-merah-putih-di-perairan-ambalat/>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/BTAAcB09Gco>, Diunduh 26 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/mj2NwYH3wBA>, Diunduh 27 Februari 2021.
- <https://unsplash.com/photos/bGdiuIyN3Rs>, Diunduh 27 Februari 2021.